

**EVALUASI PROGRAM MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) KIMIA KOTA PADANG
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP**

Tesis

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*



Oleh:

ELFA HAYATI

NIM. 91625

**KONSENTRASI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Elfa Hayati , 2010: Evaluation of The Chemical MGMP Progam of Padang using CIPP Model. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

The low level of professionalism of teachers is generally caused by the many teachers who do not pursue the profession in total. One attempt to improve the quality of teachers or teacher competence is to carry out activities or container activities in the form of a teachers forum called Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Based on this, researchers conducted research CIPP evaluation model of Chemical MGMP program activities of Padang. The purpose of this researched was to determine programs of the Chemical MGMP of Padang Academic Year 2008/2009 in the context of relevance programs and program objectives are planned with the needs of participants as well as the existence and environment programs, in terms of input in the form of strength and characteristics of resource persons and participants of the program and infrastructure for resource persons and MGMP participants, in terms of the process of implementation of MGMP program activities relevance to the needs of participants, compliance with the implementation of the program preparation and implementation constraints, and in terms of products by increasing the professionalism of the participants and the results MGMP activities that can be implemented in schools participants.

This research is an evaluative research. A descriptive quantitative research methods-qualitative. The subjects were participants of the Chemical MGMP of Padang Academic Year 2008/2009 respondents as many as 42 people and Administrator MGMP. The subject of this research are the Chemical MGMP program activities of Padang conducted in school year 2008/2009. The research was conducted in SMAN I Padang. Variables and data of this research are MGMP program evaluation; evaluation of the context, input evaluation, process evaluation, and product evaluation. Data collection tool used in the form of a questionnaire or check list questionnaire form and scale as well as interviews. The data was analyzed quantitatively and qualitatively categorized. Analysis of research data is processed by using a percentage analysis.

Conclusion the results of the research is a CIPP evaluation model against of the Chemical MGMP Program of Padang Academic Year 2008/2009 is the context and purpose of the program initiated in accordance with the needs of participants as well as the existence of adequate environmental and MGMP program, the input of the power in terms of both resource persons and participants as well as means adequate infrastructure for resource persons and MGMP participants, the process of implementation of MGMP program activities relevant/ appropriate to the needs of participants, preparation and implementation of MGMP programs fit and performing well, the product of the activities of professional participants MGMP increase the good category, the activity has MGMP can be applied well in school each participant.

ABSTRAK

Elfa Hayati , 2010: Evaluasi Program MGMP Kimia Kota Padang dengan menggunakan Model CIPP. Tesis. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang.

Rendahnya tingkat profesionalisme guru secara umum disebabkan oleh masih banyaknya guru yang tidak menekuni profesinya secara total. Salah satu usaha meningkatkan mutu guru atau kompetensi guru tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan berbentuk forum atau wadah kegiatan yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian evaluasi model CIPP terhadap program MGMP Kimia Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui program-program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 dalam hal konteks berupa kesesuaian program dan tujuan program yang dicanangkan dengan kebutuhan peserta serta keberadaan dan lingkungan program, dalam hal input berupa kekuatan dan karakteristik nara sumber dan peserta program serta sarana prasarana untuk nara sumber dan peserta MGMP, dalam hal proses berupa relevansi pelaksanaan kegiatan program MGMP dengan kebutuhan peserta, kesesuaian persiapan dengan pelaksanaan program, serta kendala pelaksanaan program, dan dalam hal produk berupa peningkatan profesionalisme peserta dan hasil kegiatan MGMP yang dapat diterapkan di sekolah peserta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Metode penelitian berupa deskriptif kuantitatif-kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 yang menjadi responden sebanyak 42 orang dan Pengurus MGMP. Objek penelitian ini adalah program MGMP Kimia Kota Padang yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2008/2009. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Padang. Variabel dan data penelitian ini adalah evaluasi program MGMP, berupa evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket atau kuesioner berupa check list dan skala serta wawancara. Data dianalisis secara kuantitatif, kemudian dikategorikan secara kualitatif. Analisis data penelitian ini diproses dengan menggunakan analisis persentase.

Kesimpulan hasil penelitian berupa evaluasi model CIPP terhadap Program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah konteks berupa program dan tujuan yang dicanangkan sesuai dengan kebutuhan peserta serta keberadaan dan lingkungan program MGMP memadai, input berupa kekuatan dari segi nara sumber dan peserta baik serta sarana-prasarana memadai untuk nara sumber dan peserta MGMP, proses berupa pelaksanaan kegiatan program MGMP relevan/sesuai dengan kebutuhan peserta, persiapan dan pelaksanaan program MGMP sesuai dan terlaksana dengan baik, produk berupa hasil kegiatan MGMP meningkatkan profesional peserta dengan kategori baik, hasil kegiatan MGMP telah diterapkan dengan baik di sekolah masing-masing peserta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkat rahmat dan kurniaNya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Evaluasi Program MGMP Kimia Kota Padang dengan menggunakan Model CIPP”. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Dua (S2) pada Konsentrasi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan moral maupun material. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd. dan Dr. Wakhinuddin, M. Pd. sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M. T., M. Pd., Bapak Dr. Ambiyar, M. Pd., dan Bapak Dr. H. Mulyardi, M. Pd. sebagai dosen penguji tesis yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mukhaiyar, selaku Direktur Pascasarjana, para dosen, tata usaha serta karyawan perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas serta kemudahan dalam penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku ketua program studi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan arahan dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
- 5 Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, pengurus MGMP Kimia Kota Padang dan peserta MGMP Kimia, yang telah memberikan bantuan berarti buat penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Rekan-rekan mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan angkatan tahun 2007/2008.
5. Pihak-pihak lain yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikut memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga penelitian yang penulis lakukan bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, lebih khususnya untuk wilayah Kota Padang.

Padang, Desember 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	12
2. Evaluasi Program MGMP	19
3. Evaluasi Model Context-Input-Process-Product (CIPP) ...	23
4. Program MGMP Penunjang Profesionalisme Guru	29
B. Penelitian yang relevan	33
C. Kerangka Pemikiran	34
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	38
A Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38

	Halaman
D. Variabel dan Data	38
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	58
BAB V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Variabel dan Indikator Penelitian	39
2. Kisi-kisi Varabel, Indikator, dan Sasaran Penelitian	40
3. Persentase Peserta yang Menyatakan Alternatif Kebutuhan Program yang dicanangkan oleh MGMP	47
4. Alternatif Kesiapan Program yang dinyatakan Peserta tidak dicanangkan oleh MGMP	48
5. Persentase Peserta yang Menyatakan Alternatif Tujuan pengembangan Program Dicanangkan oleh MGMP	49
6. Alternatif Tujuan Pengembangan Program yang Menyatakan Peserta tidak Dicanangkan oleh MGMP	50
7. Persentase Peserta yang Menyatakannya Kondisi Keberadaan dan Lingkungan Program untuk MGMP	50
8. Kekuatan Program dari segi Karakteristik Nara Sumber, Pengurus, dan Peserta Program	51
9. Persentase Peserta yang Menyatakan Strategi Pelaksanaan Program pada MGMP	52
10. Persentase Peserta yang Menyatakan Keadaan Sarana Prasarana untuk Nara Sumber dan Peserta pada MGMP	53
11. Persentase Peserta yang Menyatakan Program Relevan dengan Kebutuhan yang Dicanangkan	53

	Halaman
12. Persentase Peserta yang Menyatakan Terlaksananya Program oleh MGMP	54
13. Persentase Peserta yang Menyatakan Adanya Hambatan dalam Pelaksanaan Program MGMP Kimia	55
14. Persentase Peserta yang Menyatakan Program MGMP Meningkatkan Profesionalisme Peserta	56
15. Persentase Peserta yang Menyatakan Program MGMP telah dapat Diterapkan di Sekolah	56
16. Hasil Rekapitulasi Persentase Peserta terhadap Aspek Context, Input, Process, dan Product pada program MGMP	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Instrumen Penelitian	73
II. Data-data Variabel Program MGMP	84
III. Hasil Analisis Data Variabel Context	86
IV. Hasil Analisis Data Variabel Input	87
V. Hasil Analisis Data Variabel Process	89
VI. Hasil Analisis Data Variabel Product	92
VII. Hasil Wawancara dengan Peserta dan Pengurus MGMP	
Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sumber daya manusia dan komponen utama dalam dunia pendidikan, yang berperan sebagai ujung tombak dalam pencapaian hasil belajar siswa. Ia dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri.

Tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dalam mengedepankan profesionalisme antara lain mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi itu, guru harus responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya guru harus dapat menguasai dengan baik produk Iptek, terutama berkaitan dengan dunia pendidikan. Tanpa menguasai Iptek yang baik, guru akan tertinggal dan menjadi guru yang hanya *“isoku iki”* (bisaku hanya seadanya).

Menurut pendapat Akadum (1999), rendahnya tingkat profesionalisme guru disebabkan antara lain oleh masih banyaknya guru yang tidak menekuni profesinya secara total, masih rendahnya tingkat kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi guru, masih setengah hatinya pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang terkait dalam pengakuannya terhadap ilmu pendidikan dan keguruan, masih adanya perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan, dan masih kurang berfungsinya PGRI sebagai organisasi

profesi yang berupaya meningkatkan profesionalisme anggotanya. Arief Rahmad (2007) juga mengemukakan, bahwa kelemahan yang terjadi dalam profesi keguruan di Indonesia antara lain karena masih rendahnya kualifikasi pendidikan guru dan tenaga kependidikan, sistem pendidikan dan tenaga kependidikan yang belum terpadu, organisasi profesi yang rapuh, serta sistem imbalan dan penghargaan yang belum memadai. Perkembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global. Guru memiliki tugas memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk sikap anak didik agar mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek intelektual, kepribadian terutama sosial dan emosional, serta keterampilan.

Faktor guru yang dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja guru. Kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *"performance"*. Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai seseorang/sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal (Suryadi dalam S. Eko Putro Widoyoko, 2008).

Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen, kompetensi guru terdiri dari 1) kompetensi paedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial. Kompetensi guru yang mempengaruhi kinerja guru dalam kelas

antara lain berupa penguasaan bidang studi atau bahan ajar, kemampuan memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kemampuan menguasai pengelolaan pembelajaran, kemampuan menguasai metode dan strategi pembelajaran, dan penguasaan penilaian hasil belajar siswa. Hal ini juga dipertegas dengan hasil penelitian Nana Sujana dalam S. Eko Putro Widoyoko (2008) yang menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 76,6 % kinerja guru, rinciannya sebesar 32,43 % dari aspek kemampuan guru mengajar, sebesar 32,28 % dari aspek penguasaan materi pelajaran, dan 8,60 % dari aspek sikap guru terhadap mata pelajaran.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar sampai perguruan tinggi. Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus-menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan, dan lain-lain secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalisme seorang guru. Peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan melalui:

- a. pemberian kesempatan yang lebih luas kepada guru untuk menempuh pendidikan lanjut atas biaya pemerintah, masyarakat, atau guru sendiri.
- b. Kerja sama antar instansi pemakai dan penghasil guru lebih ditingkatkan, baik dalam pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan.

- c. Program-program penataran yang dilaksanakan untuk guru perlu ditata kembali, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.
- d. Wadah-wadah pembinaan mutu guru dalam bentuk PKG dan MGMP agar lebih meningkatkan peranannya.

Memperhatikan peran dan tugas guru sebagai salah satu faktor determinan bagi keberhasilan pendidikan, maka keberadaan dan peningkatan profesi guru menjadi wacana yang sangat penting. Pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan modern dan profesional yang bernuansa pendidikan.

Dalam rangka peningkatan mutu guru, pemerintah secara terus-menerus mengadakan penataran dan pelatihan. Salah satu usaha pelatihan dalam rangka peningkatan mutu guru atau kompetensi guru adalah dengan pembentukan forum atau wadah kegiatan yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang didirikan atas anjuran pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Negara Republik Indonesia.

Menurut sejarahnya, MGMP mengalami beberapa kali perubahan nama. Secara berturut-turut dimulai dari forum kegiatan guru mata pelajaran yang dinamakan Pemantapan Kerja Guru (PKG), kemudian Latihan Kerja Guru (LKG), selanjutnya Sanggar Pemantapan kerja Guru (SPKG), dan terakhir Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Latar belakang pembentukan organisasi ini terdiri atas enam butir. Pertama; adanya kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa unjuk kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat bervariasi. Kedua; kemajuan dan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya penyesuaian dan pengembangan pendidikan di sekolah-sekolah. Ketiga; adanya pengaturan mengenai angka kredit bagi jabatan fungsional guru yang menuntut kesiapan guru untuk melaksanakannya. Keempat; pengaturan angka kredit bagi jabatan fungsional guru menuntut kemampuan guru untuk meningkatkan profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah. Kelima; keadaan geografis Indonesia menuntut suatu sistem komunikasi dan pembinaan profesional guru. Keenam; peningkatan kemampuan profesional guru menuntut adanya wadah lain untuk berkomunikasi, konsultasi, informasi, dan koordinasi sesama guru, seperti Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dasar pendirian Forum MGMP adalah Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2000 tentang Proenas dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

Menurut Depdiknas (2002), tujuan pembentukan MGMP adalah:

- (1) Memotivasi para guru agar meningkatkan kemampuan dan keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran.
- (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, agar dapat menunjang peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- (3) Mendiskusikan permasalahan guru di sekolah dan mencari alternatif pemecahannya berdasar karakteristik guru, kondisi dan lingkungan sekolah.

Forum MGMP merupakan wadah kegiatan untuk melatih para guru bidang studi mata pelajaran sejenis. MGMP merupakan forum rekan sekerja, rekan seprofesi, dan rekan sebidang ilmu, yang memiliki tekad menentukan

strategi yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Melalui MGMP, guru secara bersama-sama mencari dan menentukan bagaimana proses pembelajaran bidang ilmu yang ditekuni dapat lebih optimal. Prinsip kerja MGMP yaitu *“dari, oleh, dan untuk”* guru dari semua sekolah.

Ditinjau dari latar belakang dan tujuan pembentukan forum MGMP, maka forum MGMP diharapkan dapat meningkatkan unjuk kerja atau profesionalisme guru. Berkaitan dengan hal tersebut, sepengetahuan penulis, gambaran hasil pelaksanaan MGMP Kimia di Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 yang diadakan di SMA Negeri I Padang dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru-guru Kimia di Kota Padang belum diketahui, baik tentang konteks, input, proses, maupun produknya.

Dari pengamatan lapangan yang peneliti lakukan pada akhir tahun 2007, belum semua sekolah, baik negeri maupun swasta di Kota Padang mengirim guru kimia sebagai wakil dari sekolahnya untuk mengikuti kegiatan MGMP Kimia, kehadiran peserta MGMP dalam satu semester belum sesuai harapan, kehadiran peserta yang belum tepat waktu, yaitu adanya peserta yang datang terlambat, serta kurang disiplinnya peserta melaksanakan/mengerjakan tugas yang dibebankan setelah diberi pelatihan/arahan oleh Nara Sumber. Proses kegiatan yang dilaksanakan kurang memberi hasil/produk yang diharapkan, misalnya pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang diikuti peserta belum lagi memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Peserta masih enggan mengemukakan permasalahan yang terjadi di lapangan untuk didiskusikan dalam kegiatan MGMP, sehingga kegiatan yang

diselenggarakan MGMP kurang mencapai sasaran. Sepengetahuan penulis, khusus evaluasi terhadap program MGMP Kimia Kota Padang juga belum pernah dilaksanakan.

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Tyler dalam Suharsimi Arikunto (2004) menyatakan, bahwa evaluasi program pendidikan adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat direalisasikan. Secara umum, evaluasi mempunyai makna sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan program dalam mewujudkan tujuan yang seharusnya dicapai. Artinya setelah dilakukan evaluasi secara menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan program MGMP, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak forum MGMP untuk kelanjutan program MGMP Kimia tahap selanjutnya.

Berbagai bentuk model evaluasi program dalam bidang pendidikan telah dikembangkan, salah satunya adalah evaluasi model *context, input, process, dan product* (CIPP). Evaluasi Model CIPP didasarkan pada konsep yang dikemukakan oleh Oliva, Miller, dan Seller yang direkomendasikan oleh Stufflebeam pada tahun 1967. Model evaluasi ini paling banyak digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur dalam mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan program.

Evaluasi konteks (*context Evaluation*) merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan (*rational*) dalam penetapan program dan tujuan, sehingga evaluasi konteks memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan, serta tujuan. Suatu kebutuhan

dirumuskan sebagai suatu ketidaksesuaian (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) dengan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Evaluasi Input (*Input Evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) diarahkan pada sejauh mana kegiatan yang direncanakan sudah dilaksanakan. Ketika sebuah program disetujui dan dimulai, maka dibutuhkan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang-orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program tersebut. Tujuan utama evaluasi proses yang dikemukakan Worthen dan Sanders (1973) dalam Suharsimi Arikunto (2007) adalah a) Mengetahui kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan, b) Memperoleh informasi-informasi mengenai keputusan yang ditentukan, dan c) Memelihara catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan. Evaluasi produk (*Product Evaluation*) merupakan bagian terakhir dari evaluasi model CIPP yang bertujuan untuk mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan yang terjadi pada input.

Evaluasi Model CIPP dapat memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi, yaitu evaluasi konteks, input (masukan), proses, dan produk. Suharsimi Arikunto (2007) menyatakan, bahwa evaluasi model CIPP mengarahkan objek sasaran pada masukan dan proses sampai dengan hasil, sehingga model CIPP sangat tepat dan cocok

digunakan untuk mengevaluasi program pemrosesan, seperti halnya program MGMP yang merupakan program pemrosesan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti mengadakan penelitian evaluasi terhadap kegiatan program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini diperoleh gambaran jelas tentang segala permasalahan yang dialami MGMP dalam melaksanakan kegiatannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan sebatas pengetahuan penulis, dapat digambarkan permasalahan-permasalahan kegiatan program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 sebagai berikut:

1. Konteks dalam kegiatan program belum dievaluasi.
2. Input kegiatan program belum dievaluasi.
3. Proses kegiatan program belum dievaluasi.
4. Produk dari kegiatan program belum dievaluasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti adalah evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk dari program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009. Semua aspek di atas dievaluasi dengan menggunakan model CIPP untuk mendapatkan ketegasan tentang kegiatan dan hasil programnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah berikut:

1. Apa saja konteks yang dicanangkan dalam program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009?
2. Apa kekuatan dan karakteristik input yang ada dalam program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009?
4. Apa saja produk yang telah dicapai dari program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konteks yang dicanangkan MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 ditinjau dari aspek kebutuhan program, tujuan program, dan keberadaan serta lingkungan program.
2. Mengetahui kekuatan dan karakteristik input program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 ditinjau dari aspek nara sumber dan peserta serta sarana dan prasarana yang tersedia.
3. Mengetahui proses-proses pelaksanaan program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 ditinjau dari aspek relevansi pelaksanaan program dengan kebutuhan peserta, kesesuaian persiapan dengan pelaksanaan program, dan kendala pelaksanaan program.

4. Mengetahui produk-produk yang telah dihasilkan dari program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 ditinjau dari aspek terpenuhinya kebutuhan profesionalisme peserta dan penerapan hasil kegiatan di sekolah-sekolah peserta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Referensi bagi guru-guru yang terlibat MGMP Kimia dalam memandang, memahami, dan menghayati pentingnya dilaksanakan MGMP Kimia.
2. Memotivasi guru untuk mengikuti MGMP Kimia dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan pembelajaran.
3. Memotivasi Pembina MGMP Kimia dalam usaha pemerataan kemampuan dan kemahiran guru untuk melaksanakan tugas sehari-hari.
4. Masukan bagi pejabat Dinas Pendidikan, baik tingkat Kota maupun Provinsi untuk mengambil sikap dan kebijakan tentang MGMP Kimia.
5. Pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan evaluasi pendidikan dalam bidang lainnya.